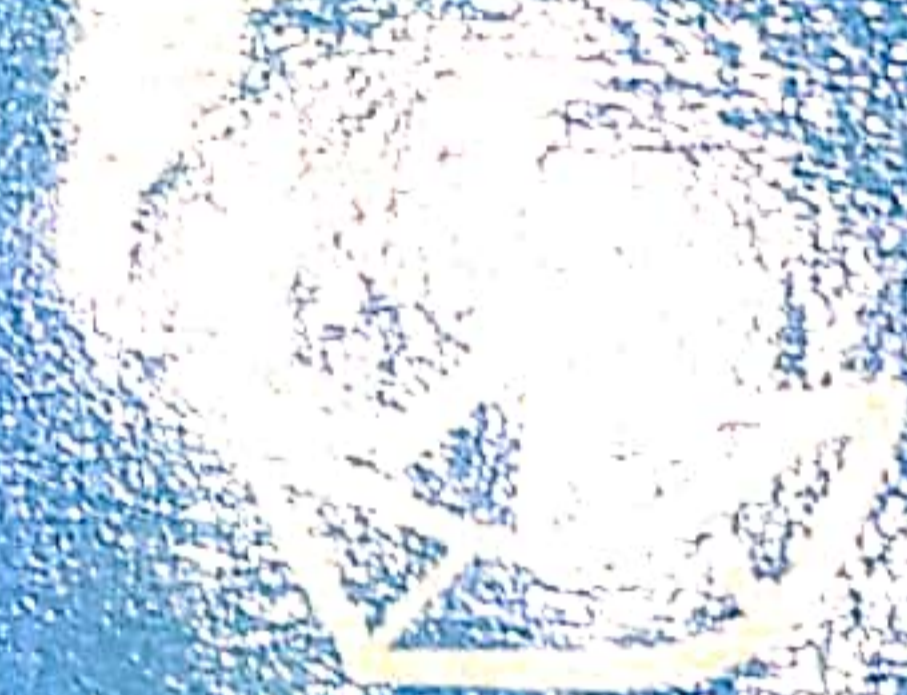
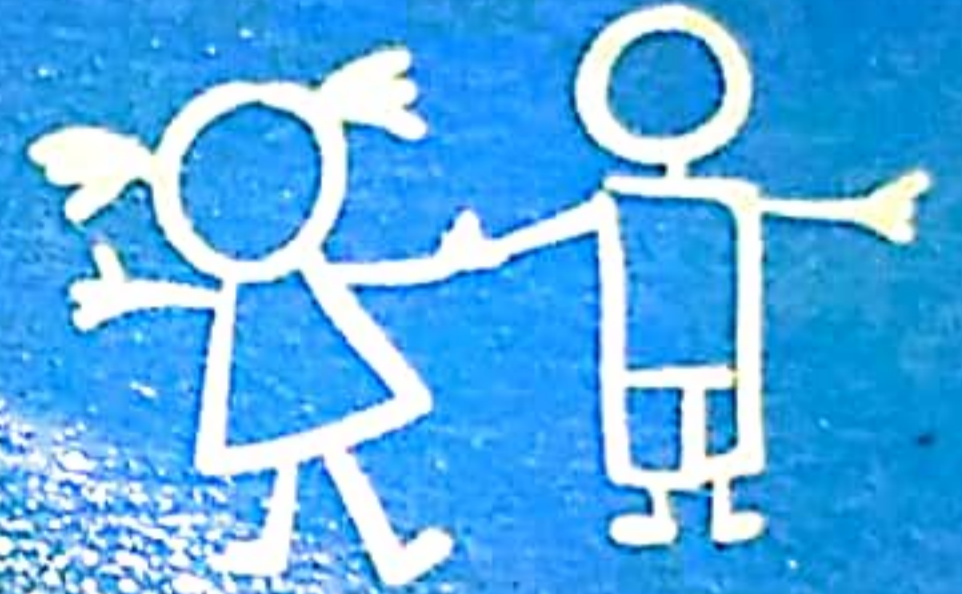


ABC



ABC

TENSES WITH BRAIN EXERCISE

Nur Asiza M. Pd.

Nur Asiza, M.Pd.

TENSES
With Brain Exercise

dirah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

Dilarang memperanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isii buku ini kedalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penulis.

All Rights Reserved

TENSES WITH BRAIN EXERCISE

Penulis:

Nur Asiza, M.Pd

Editor:

Hj. Nurhamdah, M.Pd.

Desain Cover:

Muhammad Ikhsan

Layout:

Muhammad Irwan, M.Pd.I.

Cetakan I: April 2017

vi-150 halaman, 14 cm x 21 cm

ISBN 978-602-60577-1-6

Penerbit DIRAH

BTN Bukit Indah Blok I No.4 Soreang

Kota Parepare 91132

Telp.: (0421) 22687

Email: nurfadillahnurchalis@yahoo.com

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | v |
| BAB 1. Introduction | 1 |
| BAB 2. Tenses | 11 |
| BAB 3. Simple Present | 15 |
| BAB 4. Present Continuous | 23 |
| BAB 5. Present Perfect | 33 |
| BAB 6. Present Perfect Continuous | 41 |
| BAB 7. Simple Past | 45 |
| BAB 8. Past Continuous Tense | 51 |
| BAB 9. Past Perfect Tense | 55 |
| BAB 10. Past Perfect Continuous Tense | 59 |
| BAB 11. Simple Future | 65 |
| BAB 12. Future Continuous | 71 |
| BAB 13. Future Perfect Tense | 77 |
| BAB 14. Future Perfect Continuous Tense | 83 |
| BAB 15. Past Future Tense | 87 |
| BAB 16. Past Future Continuous | 93 |
| BAB 17. Past Future Perfect | 97 |
| BAB 18. Past Future Perfect Continuous | 101 |
| Regular and Irreguler Verb | 106 |
| Noun | 141 |
| Adjective | 142 |
| Adverb | 145 |
| Daftar Pustaka | 150 |



“the limit of my language are
the limit of my world”
Ludwig Wittgenstain

“if you talk to man in a language
he understand, that goes to his head.
if you talk to him in his own language,
that goes to his heart”
Nelson Mandela



Nur Asiza, lahir di Massepe Kab. Sidrap, merupakan anak pertama dari pasangan (alm) H. Syarifuddin dan Rohani. Riwayat pendidikannya dimulai dari SDN No. 2 Massepe, Mts dan MA DDI Tellu Limpoe di Kab. Sidrap, kemudian melanjutkan jenjang S1 di STAIN Parepare dan S2 Universitas Muhammadiyah Parepare. Istri dari Muhammad Irwan, M. Pd. I dan ibu dari Rayyan ini, juga pernah melakukan Study Tour di Malaysia dan Singapura pada tahun 2014. Saat ini beliau sebagai dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dan sementara menyusun karya yang berjudul “Everyone is a teacher here”

dirah



978-602-60577-1-6

HANYA SEKEDAR PENGANTAR

(TIDAK TERLALU PENTING..... DIBACA ALHAMDULILLAH, TIDAK DIBACA JUGA ALHAMDULILLAH....)

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah Rabbil Alamii, Shalawat wa Salam Ala Rasulillah..

Berkata jujur (meskipun menyakitkan) penulis torehkan dalam acknowledgments ini bahwa penulis bukanlah seorang ahli apalagi pakar dalam Bahasa Inggris. Sebenarnya keberanian penulis menulis buku ini sekedar ingin berbagi tentang pengalaman penulis dalam memahami bahasa Inggris dengan cepat, khususnya dalam permasalahan tenses. Dalam old method (metode lama), untuk mengenal dan memahami tenses kita harus menghafal 16 tenses terlebih dahulu, sehingga need a long time (membutuhkan waktu yang lama). Sedangkan dalam metode terbaru (modern method), memahami tenses bukanlah dengan cara menghafal, akan tetapi menganalisa dan membentuknya, jadi tidak menguras banyak waktu (kata k Suherman).

Selain itu, penulisan buku ini berawal ketika penulis belajar tentang tenses sewaktu masih kuliah yang kala itu diajar oleh salah satu dosen dengan menggunakan strategy ini, yang akhirnya penulis menamainya dengan strategy *brain exercise* yang menurut penulis cara dan penyajiannya mudah dipahami walaupun harus menuntut tingkat konsentrasi yang tinggi.

Ada ungkapan yang mengatakan tidak ada orang yang sempurna (no body is perfect) kalau saja seorang penulis itu orang yang perfeksionis, maka ia tidak akan melahirkan sebuah karya; karena ketika ia telah menyelesaikan sebuah buku, seketika juga itu ia akan menyadari dan menjumpai beberapa kekurangan yang ada sehingga ia perbaiki dan ia tulis ulang. Dan setelah perbaikan selesai, maka kekurangan lain akan segera dijumpainya lagi, demikian seterusnya sehingga karya tersebut tidak pernah dipublikasikan. Penulis meminjam ungkapan ini untuk menyatakan bahwa buku ini masih memiliki begitu banyak kekurangan dan keterbatasan, sekaligus untuk permohonan maaf dan memohon saran dan kritikan bila masih terdapat banyak kesalahan, padahal anda telah menyempatkan diri untuk membeli dan membaca buku ini.

Akhirnya, penulis merasa harus mengucapkan rasa hormat dan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan dan publikasi buku ini. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, - ibu (Rohani), dan Bapak (H. Syarifuddin), adik-adikku- Nur Jannah, Amd.Keb beserta suaminya Anugrah, Misbah, Hasyim dan Fahri,-semoga karya ini menjadi inspirator untuk kesuksesan kalian, suami dan anak tercinta, Muhammad Irwan, M.Pd.I dan Rayyaan, -ini hadiah ulang tahun dari mama sayang-. Bapak dan ibu mertua- H. Sulaiman dan Hj. Diana serta ipar, k Ilham, Kasma, Muhammad Abduh S.E dan Yuli, Tante Aji dan k Ummu Hani dengan segala kepolosannya, Pak Ketua STAIN Parepare Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si., dan Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Bahtiar, M.A. Terima kasih atas dukungannya. Mom Hj. Nurhamdah, Pak Amzah, dan Pak Kahar dosen-dosen favorite penulis, para guru di MTs dan MA DDI Amparita, para dosen di STAIN Parepare dan dosen serta teman-teman PPS UMPAR Parepare, terima kasih banyak atas semua dukungannya serta teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi atas terpublikasikannya buku ini.

Parepare, 04 Nopember 2016

Nur Asiza

BAB I
INTRODUCTION

EVERYTHING MUST BE
COME FROM BEGINNING

SO HAVE THE BEST
BEGINNING INASMUCH IT COMES
TO REAL SUCCESS

Samudin m baco

Buku ini lahir dari kumpulan pendapat yang telah tertuang dalam bentuk tulisan maupun terlontar dalam bentuk ucapan oleh pakar yang memiliki akreditasi keilmuan lebih daripada penulis. Di lain sisi, kekhawatiran penulis akan hilang atau kaburnya ide-ide gila penulis sewaktu mengenyam pendidikan yang baru saat ini bisa terealisasi untuk menuangkannya dalam sebuah karya "*Tenses With Brain Exercise*".

Kehasratan penulis untuk menulis sebagai bentuk dedikasi yang sangat tak berujung kepada bapak Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si, sebagai sosok yang pertama kali memperkenalkan strategi ini, kemudian penulis meramu dan meracik (ups...seperti bedak racikan aja) sehingga terciptalah satu bentuk seperti yang ada di tangan pembaca saat ini.

Tenses With Brain Exercise, tidak jauh berbeda dengan buku-buku tenses lainnya, hanya saja penulis menawarkan strategi yang agak sedikit aneh untuk memahami tenses yang terkenal ribet, dan identik dengan hafalan. Kata *brain exercise* sendiri penulis dapatkan ketika salah seorang peserta didik *nyeletuk* "wow. Otak saya serasa mau pecah kerjakan soal-soal ini" maka penulis menamainya dengan brain exercise untuk menstimulasi otak menerima *challenge* agar sel-sel otak berkembang dengan adanya hal-hal yang baru. Penggunaan kata "exercise" itu sendiri penulis beralasan bahwa dengan adanya exercise yang berbentuk latihan peserta didik diharapkan tertarik untuk belajar bahasa inggris. So, buku ini focus dalam mengerjakan soal-soal exercise yang memang ternyata membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi untuk menjawab soal-soal tersebut. For example:

Sule is an actor

1. –
2. ?
3. Police
4. +
5. –

Bingung khan??? Bagaimana cara menjawabnya.....? akan dijelaskan dalam pembahasan selanjutnya. Sabaaarrrr ya...

Deskripsi Teori

"Duduk diam di tempat terbatas adalah salah satu hukuman yang paling berat yang dapat dijatuhkan kepada manusia. Namun inilah yang sering kita lakukan kepada siswa kita di kelas" (Edward T. Hall)

Keistimewaaan terhebat manusia jika dibandingkan dengan makhluk lainnya terletak pada kemampuan berpikirnya sebagai manusia berbudaya. Namun alangkah malangnya ketika potensi otak kita sebagai modalitas utama untuk berpikir tidak diberdayakan secara optimal. Bahkan sekolah yang idealnya diharapkan berperan sebagai komunitas untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa pun kadang kurang memperhatikan fakta pentingnya penggunaan otak dalam proses pembelajaran.

Pada tahun 1970, Paul McClean mulai memperkenalkan konsep Triune Theory yang mengacu pada proses evolusi tiga bagian otak manusia. Dalam hipotesisnya, McClean menyatakan bahwa otak manusia terdiri dari tiga bagian penting— otak besar (*neokorteks*), otak tengah (sistem limbik), dan otak kecil (otak reptil)—dengan fungsi masing-masing yang khas dan unik. Otak besar (*neokorteks*) memiliki fungsi utama untuk berbahasa, berpikir, belajar, memecahkan masalah, merencanakan, dan mencipta. Kemudian, otak tengah (sistem limbik) berfungsi untuk interaksi sosial, emosional, dan ingatan jangka panjang. Otak kecil (otak reptil) sendiri menjalani fungsi untuk bereaksi, naluriah, mengulang, mempertahankan diri, dan ritualis.

Triune Theory merupakan sebuah temuan penting yang harus direspons secara positif oleh dunia pendidikan, terutama dalam kaitannya untuk mengembangkan sebuah strategi pembelajaran yang berbasis otak dan memberdayakan seluruh potensi diri siswa. Kecenderungan umum yang hadir di ruang kelas sekolah kita adalah terjadinya pembelajaran tradisional yang relatif hanya memfungsikan otak kecil semata, di mana proses pembelajaran yang terjadi bersifat *teacher centered* dengan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran dengan aktivitas utamanya untuk menghafal materi pelajaran, mengerjakan tugas dari guru, menerima hukuman jika melakukan kesalahan, dan kurang mendapatkan penghargaan terhadap hasil kerjanya. Situasi pembelajaran seperti ini jika terus dipertahankan akan membawa dampak yang buruk bagi siswa, di mana kondisi ini akan memunculkan sikap kegagalan dan mempertahankan diri. Siswa akan merasa apa yang mereka kerjakan bukan merupakan apa yang mereka inginkan. Jika terjadi sesuatu di luar keinginan siswa, maka dia akan berusaha untuk berbohong atau menutupi apa yang mereka rasakan dan alami dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini jelas merupakan sebuah hal yang kontraproduktif terhadap terciptanya kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Brain based learning menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa. Tiga strategi utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi brain based learning. Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, sering-seringlah guru memberikan soal-soal materi pelajaran yang memfasilitasi kemampuan berpikir siswa dari mulai tahap pengetahuan (*knowledge*) sampai tahap evaluasi menurut tahapan berpikir berdasarkan *Taxonomy Bloom*. Soal-soal pelajaran dikemas seatraktif dan semenarik mungkin—misal, melalui teka-teki, simulasi games, dsb—agar siswa dapat terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam konteks pemberdayaan potensi otak siswa.

Kedua, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Hindarilah situasi pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan tidak senang terlibat di dalamnya. Lakukan pembelajaran di luar kelas pada saat-saat tertentu, iringi kegiatan pembelajaran dengan musik yang didesain secara tepat sesuai kebutuhan di kelas, lakukan kegiatan pembelajaran dengan diskusi kelompok yang diselingi dengan permainan-permainan menarik, dan upaya-upaya lainnya yang mengeliminasi rasa tidak nyaman pada diri siswa. Howard Gardner—dalam Buku *Quantum Learning* karya De Porter, Bobbi, & Mike Hernacki—menyatakan bahwa

seseorang akan belajar dengan segenap kemampuan apabila dia menyukai apa yang dia pelajari dan dia akan merasa senang terlibat di dalamnya.

Ketiga, menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (*active learning*). Siswa sebagai pembelajar dirangsang melalui kegiatan pembelajaran untuk dapat membangun pengetahuan mereka melalui proses belajar aktif yang mereka lakukan sendiri. Bangun situasi pembelajaran yang memungkinkan seluruh anggota badan siswa beraktivitas secara optimal, misal mata siswa digunakan untuk membaca dan mengamati, tangan siswa bergerak untuk menulis, kaki siswa bergerak untuk mengikuti permainan dalam pembelajaran, mulut siswa aktif bertanya dan berdiskusi, dan aktivitas produktif anggota badan lainnya. Merujuk pada konsep konstruktivisme pendidikan, keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh seberapa mampu mereka membangun pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi pelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami sendiri.

Pembelajaran merupakan proses sederhana yang harus mereka lakukan dan alami sendiri untuk membangun pengetahuan dan kebermaknaan belajar yang kelak akan mereka dapatkan. Apakah mungkin *brain based learning* dapat dipraktikkan dan dikembangkan di ruang kelas sekolah kita? Kemauan dan kemampuan guru untuk mereformasi pengembangan-pengembangan baru dunia pendidikan di tataran praktis adalah kunci sukses meningkatnya kualitas pembelajaran melalui *brain based learning*.

Brain Gym

Brain gym memiliki beragam definisi, mulai dari suatu permainan yang membutuhkan tenaga besar hingga kegiatan sederhana. *Brain gym* berkaitan erat dengan peran otak yang dapat mengembangkan kreativitas (berpikir kreatif).

a. Pengertian

Brain gym terdiri dari dua kata yaitu *brain* dan *gym*. *Brain* berasal dari bahasa Inggris yang berarti otak (Suwondo Admojo & Darseno, 2005: 40). *Gym* berasal dari akar kata *gymnastics* (bahasa Inggris) yang berarti olahraga senam (Suwondo Admojo & Darseno, 2005: 136). Dennison & Dennison (2005: 1) memiliki *Brain Gym* berupa serangkaian gerak sederhana yang menyenangkan dan digunakan oleh para murid di Educational Kinesiology (Edu-K) untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan menggunakan keseluruhan otak. Edu-Kinestetik adalah nama penerapan kinestetik (gerakan) terhadap studi mengenai otak, badan kiri-kanan, dan integrasi antara keduanya dalam rangka mengurangi stres dan memaksimalkan potensi belajar (Dennison & Dennison, 2005: 74). Peneliti menyimpulkan dari pemaparan di atas, bahwa *Brain Gym* adalah serangkaian gerak sederhana untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan menggunakan keseluruhan otak.

Latar belakang gerakan *Brain Gym* adalah untuk menstimulasi, meringankan, dan merelaksasi anak dalam pembelajaran. Kegunaan tersebut terdapat dalam tiga dimensi, yaitu: 1) dimensi lateralitas, 2) dimensi pemfokusan, dan 3) dimensi pemusatan (Dennison & Dennison, 2005: 1).

1) Dimensi Lateralitas

Brain Gym berfungsi untuk memberi stimulasi dalam dimensi lateralitas. Kemampuan lateral adalah keterampilan berkomunikasi, berbahasa, dan keterampilan melakukan kegiatan jarak dekat yang memerlukan orientasi ruang gerak tubuh kiri-kanan (Dennison & Dennison, 2005: 2). Sedangkan Pangrazi & Daeur (1981: 18) menyatakan kemampuan lateralitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan koordinasi tubuh sebagai kemampuan motorik dasar. Sisi tubuh manusia dibagi menjadi kanan dan kiri. Sifat ini memungkinkan dominasi salah satu sisi, misal menulis dengan tangan kanan atau kiri, dan juga untuk integrasi kedua sisi tubuh (*bilateral integration*), yaitu untuk menyeberangi garis tengah tubuh untuk bekerja di “bidang tengah” (Dennison & Dennison, 2005: 2). Kemampuan ini dapat meningkatkan *perceptual motor* tubuh (Pangrazi & Daeur, 1981: 15). Jika keterampilan ini dikuasai maka anak dapat menerjemahkan kode/ simbol tertulis. Penguasaan tersebut merupakan kemampuan dasar akademik. Ketidakmampuan untuk menyeberangi garis tengah mengakibatkan apa yang disebut ketidakmampuan belajar (*learning disabled*) atau disleksia. Gerakan-gerakan yang menstimulasi koordinasi kedua belahan otak dan gabungan dua sisi (*bilateral*) terdapat dalam kegiatan *Brain Gym* (Dennison & Dennison, 2005: 2).

Koordinasi kedua belahan otak jarang dilakukan dalam pembelajaran, terlebih pengembangan otak kanan. Gowan (dalam Endyah Murniati, 2012: 31) sepakat bahwa kekeliruan pembelajaran adalah kurangnya perhatian terhadap pengembangan fungsi otak kanan. Berbeda dengan otak kiri yang sering diberi rangsangan seperti baca, tulis, dan hitung (*calistung*).

Torrance (dalam Endyah Murniati, 2012: 31) menyampaikan bahwa terjadi penurunan kreativitas (*creativity drop*) pada usia 7-12 tahun. Hal ini disebabkan oleh otak belahan kanan yang diabaikan pada usia tersebut. Pendidikan kesenian, musik, mengarang bebas, dan drama sangat baik untuk pertumbuhan otak kanan. Pendidikan tersebut tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan nilai agama dan moral sesuai tahapannya. Akan tetapi, penekanan dalam pembelajaran tidakhanya pada sisi otak kanan maupun kiri saja. Suyadi (2014: 59) menegaskan bahwa semua bagian otak bekerja secara serentak karena antar miliaran sel saling berkoneksi dalam merespon setiap informasi (termasuk pembelajaran) yang diterima. Hal itu mengindikasikan bahwa seluruh bagian otak harus bekerja optimal.

2) Dimensi Pemfokusan

Brain Gym berfungsi untuk meringankan aktivitas dalam dimensi pemfokusan. Fokus adalah kemampuan menyeberangi “garis tengah partisipasi” yang memisahkan bagian belakang dan depan tubuh, dan juga bagian belakang (*occipital*) dan depan otak (*frontal lobe*) (Dennison & Dennison, 2005: 2). Secara sederhana, fokus adalah kemampuan seseorang berkonsentrasi pada suatu bagian dari pengalaman, membedakan, dan membatasinya dari bagian lainnya melalui kesadaran kesamaan dan perbedaan (Dennison & Dennison, 2005: 74). Garis tengah partisipasi adalah garis bayangan vertikal di tengah tubuh, memisahkan tubuh serta otak bagian depan dan bagian belakang, tergantung partisipasi batin pada suatu kegiatan apakah seseorang berada di depan atau belakang garis tersebut. Kurang fokus menghasilkan kurangnya ekspresi diri dan keaktifan dalam pembelajaran. Masalah yang terjadi dalam dimensi ini misal anak yang kurang fokus (*underfocused*, kurang perhatian, kurang pengertian, terlambat bicara, hiperaktif) dan anak yang fokus berlebihan (*overfocused*) (Dennison & Dennison, 2005: 2). Padahal anak memiliki tingkat fokus yang rendah. Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan aktivitas yang bervariasi. Hal ini memberikan kebebasan

gerak anak (Pangrazi & Dauer, 1981: 14). Gerakan *brain gym* dapat membantu melepaskan hambatan fokus dengan aktivitas bagian depan dan belakang otak (Dennison & Dennison, 2005: 2).

3) Dimensi Pemusatan

Brain Gym berfungsi untuk merelaksasi tubuh dalam dimensi pemusatan. Pemusatan adalah kemampuan menyeberangi garis yang memisahkan antara muatan emosional dan pikiran abstrak serta untuk mengatur gerakan-gerakan reflex tubuh (Dennison & Dennison, 2005: 76). Emosional diatur dalam bagian tengah sistem limbik (*midbrain*). Pikiran abstrak diatur dalam otak besar (*cerebrum*). Hal ini sesuai dengan pendapat Crossley (dalam Dietze, 2006: 80) yang menyatakan “*current studies in the field of developmental, educational and physiological psychology suggest the child’s earliest learning is based on movement and so too is the collection of subsequent knowledge*”. Artinya, gerakan merupakan dasar pembelajaran anak dan gerakan bisa menambah pengetahuan lain. Contoh, ketika anak diminta bermain tanpa ruang yang luas, ia juga akan belajar tentang konsep ruang, bentuk, dan cara berpikir abstrak.

Ketidakkampuan pemusatan ditandai berupa ketakutan tak beralasan atau tidak mampu merasakan atau menyatakan emosi. Gerakan *Brain Gym* saat membuat relaks dan membantu menyiapkan anak untuk mengolah informasi tanpa pengaruh emosi negatif disebut pemusatan (Dennison & Dennison, 2005: 2).

Gerakan ini sangat bermanfaat dalam menyerap kegiatan pembelajaran dan kemampuan akademik. Crossley (dalam Dietze, 2006: 80) juga sepakat melalui pernyataannya sebagai berikut.

“New research in the development and function of the human brain is encouraging early childhood practitioners to revisit the importance of encouraging movements activities for young children. The more movement experiences children have, the more efficient their brain become at processing motor responses. Developing and using nerve tissue is a mutually enhancing process, and using the neural muscular mechanism facilities development.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perkembangan dan fungsi otak manusia akan meningkat apabila pengasuh anak usia dini kembali mengingat pentingnya gerakan bagi anak usia dini. Pengalaman gerakan anak berfungsi meningkatkan respon motor.

Kelebihan (Eva Imania Eliasa, 2007: 2) dari gerakan untuk anak adalah

- a. anak belajar dan bekerja tanpa stres, karena dilakukan dalam waktu singkat,
- b. tidak memerlukan bahan atau tempat khusus, sehingga dapat menyesuaikan situasi belajar dan bekerja dalam kehidupan sehari-hari,
- c. dapat meningkatkan kepercayaan diri,
- d. hasil akan segera dirasakan dalam hal kemandirian anak dalam belajar dan seseorang dalam bekerja,
- e. meningkatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki, karena *brain gym* menyenangkan dan menyehatkan.

Brain Gym ini memiliki tiga hal penting (Dennison & Dennison, 2005: 3), yaitu:

- a. belajar adalah kegiatan yang alami dan menyenangkan yang terus terjadi sepanjang hidup,

b. kesulitan belajar adalah tidak mampunya seseorang menghadapi stres dan ragu menghadapi tugas baru, dan

c. anak akan berkesulitan belajar jika tidak melakukan gerakan/ aktivitas.

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan *Brain Gym* adalah serangkaian gerak sederhana yang menyenangkan dan digunakan oleh para murid di Educational Kinesiology (Edu-K) untuk meningkatkan kemampuan belajar dengan menggunakan kerja keseluruhan otak. *Brain Gym* berfungsi untuk memberi stimulasi, meringankan, dan merelaksasi anak. Ketiga fungsi ini masuk ke dalam tiga dimensi yaitu: lateralitas, pemfokusan, dan pemusatan. Kelebihan gerakan *Brain Gym* adalah mengurangi stress, hemat tempat, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemandirian, dan meningkatkan potensi maupun keterampilan.

BAB II
TENSES AND EXERCISE

THE BEST EDUCATED HUMAN BEING IS ONE WHO
UNDERSTAND MOST ABOUT THE LIFE, IN WHICH HE IS PLACED

HELLEN KELLER

Tenses secara sederhana yakni bentuk kata kerja yang menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa sedangkan di dalam oxford dictionary, tense berarti perubahan kata kerja (verb) yang mempengaruhi waktu dan terjadinya peristiwa.

Example:

1. Kita belajar bahasa Inggris setiap hari: we study English every day
2. Kita belajar bahasa Inggris kemarin: we studied English yesterday
3. Kita belajar bahasa Inggris saat ini: we are studying English right now
4. Kita belajar bahasa Inggris besok: we will study English tomorrow.

Tenses ini sendiri merupakan formula yang tepat dan akurat untuk belajar Bahasa Inggris. Tenses ini akan memberikan panduan secara khusus untuk menyusun kalimat yang efektif dalam Bahasa Inggris. Bagaimana kita membuat kalimat yang mewakili aktivitas di masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Tenses sederhananya adalah mengelola bentuk kata kerja yang menunjukkan waktu. Ada 16 tenses dalam bahasa Inggris yang harus anda pelajari yang semuanya dipengaruhi oleh waktu. Yang perlu anda ingat untuk perbedaan waktu pada tenses adalah sekarang (present), lampau (past) dan akan datang (future).

Setiap tenses yang kita pelajari itu memiliki fungsi masing-masing. Seperti Simple Present Tense yang berfungsi untuk membuat kalimat yang menyatakan peristiwa yang dilakukan secara berulang-ulang, contohnya adalah she takes a bath everyday at 06.00.am (dia mandi setiap hari pada pukul enam pagi). Kemudian untuk Past Tense ini menunjukkan kegiatan yang berlaku di masa lampau, seperti they ate fried rice last night (mereka makan nasi goreng tadi malam). Sedang untuk future menunjukkan peristiwa yang akan dilakukan misal I will go to Makkah next year (saya akan berangkat ke Makkah tahun depan).

Kemudian ada Present Perfect Tense yang berfungsi untuk membuat kalimat yang menunjukkan aktivitas yang berlangsung pada masa lampau sampai sekarang masih berlangsung, for example he has read a book (dia baru saja membaca buku). Sedangkan untuk bentuk Continuous menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung contohnya adalah I am teaching English now (saya sedang mengajar bahasa Inggris sekarang).

Adapun 16 Tenses yang harus kita pelajari, yaitu :

1. Simple Present Tense
2. Present Continuous Tense
3. Present Perfect Tense
4. Present Perfect Continuous Tense
5. Simple Past Tense

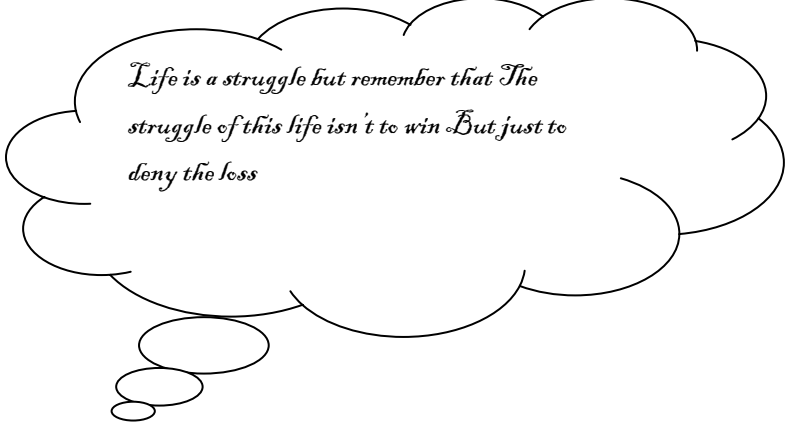
6. Past Continuous Tense
7. Past Perfect Tense
8. Past Perfect Continuous Tense
9. Simple Future Tense
10. Future Continuous Tense
11. Future Perfect Tense
12. Future Perfect Continuous Tense
13. Past Future Tense
14. Past Future Continuous Tense
15. Past Future Perfect Tense
16. Past Future Perfect Continuous Tense

Sering kita mendengar bahwa mempelajari bahasa Inggris sangatlah sulit. Antara tulisan dan pengucapan sangatlah berbeda. Perbedaannya diibaratkan langit dan bumi kata salah seorang peserta didik. Contohnya angka satu ditulis *one* tapi dibaca dengan *wan*, biasanya peserta didik mengistilahkan bahasa Inggris sebagai bahasa munafik (senyum-senyum mendengarnya hehehe). Di tambah lagi dengan pronounciationnya salah pengucapan beda makna, apatah lagi dengan structure dan grammarnya, membuat sebagian peserta didik ingin kabur dan stress dibuatnya. Salah satu bagian dari grammar adalah tenses.

Mempelajari tenses memang sulit kalau kita tidak sungguh-sungguh. Menghafal pun tidak cukup, kita harus mengaplikasikannya. Sehingga belajar ilmu dasar Bahasa Inggris ini harus telaten dan *continue*. Jangan sampai terputus di tengah jalan. Setelah kita menguasai tenses Bahasa Inggris ini sudah dijamin bahwa kita akan mahir menggunakan Bahasa Inggris dengan tambahan penguasaan kosakata atau vocabulary tentunya. Karena tidak ada hal yang sulit selama kita mau untuk berusaha. Sebagaimana pepatah mengatakan sekuat-kuatnya batu apabila setiap hari selalu diguyur hujan, batu tersebut akan berlubang dan lama kelamaan akan hancur. Begitu pula dalam mempelajari bahasa Inggris pada umumnya dan tenses pada khususnya apabila kita selalu practice every day, every where and any where maka akan mudah nantinya.

BAB III

Simple Present



*Life is a struggle but remember that The
struggle of this life isn't to win But just to
deny the loss*

a. Form (Bentuk)

Ada dua bentuk kalimat dalam hal ini yaitu verbal dan nominal sentence form

1. Verbal sentence form

(+) S + V1 (-s/-es) (+ O + Adv).

(-) S + do, does + not + V1 (+ O + Adv).

(?) Do, Does + S + V1 (+ O + Adv.)?

Yes, S + do, does

No, S + do, does + not

(-?) Do, Does + S + not + V1 (+ O + Adv)?

Don't, Doesn't + S + V1 (+ O + Adv)?

2. Nominal Sentence Form

(+) S + is, am, are + ANA.

(-) S + is, am, are + not + ANA.

(?) Is, Am, Are + S + ANA?

Yes, S + is, am, are.

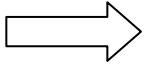
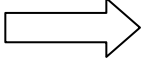
No, S + is, am, are + not

(-?) Is, Am, Are + S + not + ANA?

Isn't, Aren't + S + ANA?

NOTES: (ANA) Adjective, Noun, Adverb

b. Time Signal (Keterangan waktu) adalah penanda waktu yang berhubungan dengan kejadian yang dibicarakan juga dapat digunakan untuk menentukan tenses dalam sebuah kalimat.

| | | | |
|--------------|---|-------------------|------------------------|
| Usually | | Everyday | : setiap hari |
| Generally | | every week | : setiap minggu |
| Habitually |  | every month | : setiap bulan |
| As a rule | | every year | : setiap tahun |
| Normally | | every morning | : setiap pagi |
| Always | : selalu | once a week | : 1 kali seminggu |
| Seldom | : jarang | twice a year | : 2 kali setahun |
| Rarely | : sangat jarang | three times a day | : 3 kali sehari...etc. |
| | | | |
| Sometimes | | often | : sering |
| Now & then |  | frequently | : sering |
| On & Off | | never | : tidak pernah |
| Occasionally | | | |

c. Function (Fungsi)

1. Menyatakan habitual action (kegiatan yang berulang-ulang dan sudah menjadi kebiasaan
e.g. I go to campus every day.
2. menyatakan general truth (kebenaran umum)
e.g. I come from Parepare
3. menyatakan kemampuan, watak/ sifat seseorang.
e.g. He speaks fluently
4. digunakan pada headline (judul berita utama) dalam surat kabar/ majalah
e.g.
5. untuk future condition (menyatakan sesuatu yang sudah terjadwal atau setiap waktunya sama bahkan di masa yang akan datang)
e.g. the train arrives at 20.00 tonight.
6. pengganti present continuous untuk non-Progressive Verb (verb yang tidak bias digunakan pada tenses continuous)
e.g. I think you are right
7. untuk imperative (kalimat perintah)
e.g. open your book!

Asiza is a teacher

1. -
2. ?
3. Sule
4. They
5. +

Lha,, gmana cara jawabnya yahhh??? Yakin deh otak anda sedikit berputar hehehhe

Asiza is a teacher adalah kalimat nominal yang berbentuk positif, right?

Kemudian mau diubah ke kalimat negative pada soal nomor 1 menjadi ***Asiza is not a teacher.*** Soal nomor 2 tandanya adalah question mark berarti mau dijadikan ke dalam kalimat interrogative, jadi soal nomor 1 dari negative diubah menjadi ***Is Asiza a teacher?*** Ok lanjut lagi, soal nomor 3 terdapat nama Sule, itu berarti Cuma subjeknya yang diubah dari Asiza menjadi Sule, tapi inga-ingat tinnnnngggg masih harus mengikut tanda dari soal nomor 2 yaitu kalimat interrogative, jadi jawabannya adalah ***Is Sule a teacher?***

Jadi jawabannya like this:

Asiza is a teacher

1. - : Asiza is not a teacher
2. ? : is Asiza a Teacher?
3. Sule(S) : is Sule a Teacher?
4. They(S) : are they teachers?
5. + : they are teachers?

Ok sekarang kita bahas kalimat verbal.

❖ I eat an apple every day.

1. ? : Do I eat an apple every day?
2. Rayyaan(S) : Does Rayyan eat an apple every day?
3. Banana(O) : Does Rayyan eat a banana every day?
4. - : Rayyan does not eat banana every day.
5. Every week(ADV) : Rayyan does not eat banana every week.

EXERCISE 1

✚ Tukul is not a Farmer.

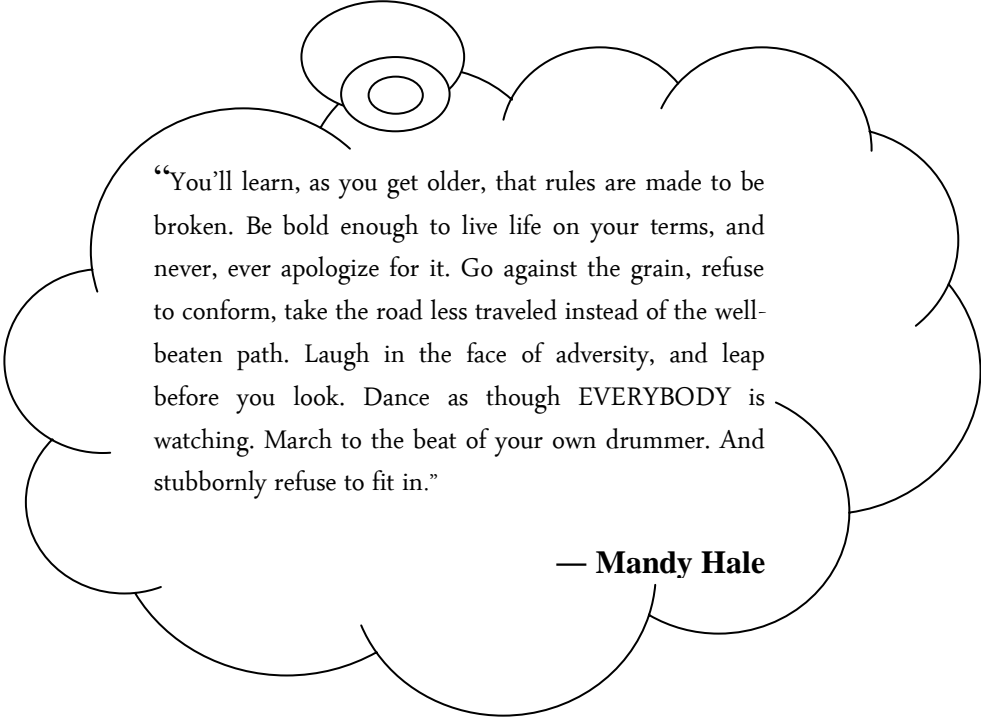
1. + :
2. Sule(S) :
3. Clown(O) :
4. ? :
5. - :
6. Actor (O) :
7. Dude Herlino(S) :
8. ? :
9. + :
10. They(S) :

✚ They play badminton every week.

1. - :
2. She(S) :
3. Tennis(O) :
4. Every Sunday(ADV) :
5. ? :
6. He (S) :
7. Golf (O) :
8. Football (O) :
9. + :
10. They (S) :

BAB IV

Present Continuous



“You’ll learn, as you get older, that rules are made to be broken. Be bold enough to live life on your terms, and never, ever apologize for it. Go against the grain, refuse to conform, take the road less traveled instead of the well-beaten path. Laugh in the face of adversity, and leap before you look. Dance as though EVERYBODY is watching. March to the beat of your own drummer. And stubbornly refuse to fit in.”

— **Mandy Hale**

Simple Present Continuous adalah tenses yang menerangkan tentang suatu perbuatan yang sedang berlangsung pada waktu sekarang.

d. Form (Bentuk)

Dalam pembahasan simple present continuous ada dua bagian yang akan di bahas yaitu verb sentence form dan nominal sentence form.

➤ Verbal sentence form.

(+) S + is, am, are + Ving (+ O + ANA.).

Aux. Ord.

(-) S + is, am, are + not + Ving (+ O + ANA.).

Aux Ord

(?) Is, am, are + S + Ving(+ O + ANA.)?- Yes, S + is, am, are.

Aux Ord. - No, S + is, am, are + not.

(-) Is, am, are + S + not + Ving (+ O + ANA.)?

Isn't, aren't + S + Ving (+ O + ANA.)?

Aux. Ord.

(-) Is he not reading a newspaper?

Isn't he reading a newspaper?

e. Nominal sentence form.

➤ Pembahasan nominal sentence ini sama dengan bentuk kalimatnya nominal dari pembahasan tenses simple present.

Cara pembentukan *Present Participle* (V₁ → Ving):

1. Ving dibentuk dari V₁ + ing seperti:

- ❖ Do = Doing
- ❖ Read = Reading
- ❖ Study = Studying

2. Verb yang berakhiran huruf vocal 'e' yang didahului oleh consonant, 'e' langsung diganti dengan ing, seperti:

- ❖ Come = Coming
- ❖ Ride = Riding
- ❖ Write = Writing

3. Verb yang berakhiran 'e' yang didahului oleh vocal 'e' juga ('ee'), langsung ditambah ing, seperti:
 - ❖ Agree = Agreeing
 - ❖ Flee = Fleeing
 - ❖ See = Seeing
4. Verb yang berakhiran 'e' yang didahului oleh vocal 'i' ('ie'), 'ie' diganti 'y', lalu tambahkan ing, seperti:
 - ❖ Die = Dying
 - ❖ Lie = Lying
 - ❖ Tie = Tying
5. Verb yang memiliki satu suku kata dengan satu huruf vocal dan berakhiran huruf consonant (huruf mati), maka huruf consonant terakhir digandakan (di-double-kan), lalu ditambah ing, seperti:
 - ❖ Cut = Cutting
 - ❖ Run = Running
 - ❖ Stop = Stopping
 - ❖ Swim = Swimming
6. Verb yang memiliki lebih dari satu suku kata yang tekanannya jatuh pada suku kata terakhir serta berakhiran huruf consonant (huruf mati) yang didahului oleh sebuah huruf vocal, maka huruf consonant terakhir di gandakan (di-double-kan), lalu ditambah ing, seperti:
 - ❖ Allot = Allotting
 - ❖ Begin = Beginning
 - ❖ Prefer = Preferring
 - ❖ Submit = Submitting
7. Verb yang berakhiran huruf 'L' dan sebelum 'L' didahului oleh satu huruf vocal, maka huruf 'L' tersebut di-double-kan, lalu ditambah ing, seperti:
 - ❖ Control = Controlling
 - ❖ Quarrel = Quarrelling
 - ❖ Travel = Travelling

Jika tekanan verb terletak pada pada suku kata pertama, maka hanya ditambah ing saja, tanpa men-double-kan consonant terakhir, seperti:

 - ❖ Enter = Entering
8. Verb yang berakhiran huruf 'L' dan sebelum 'L' didahului oleh dua huruf vocal, maka langsung menambahkan ing tanpa men-double-kan huruf 'L', seperti:
 - ❖ Assail = Assailing
 - ❖ Conceal = Concealing
 - ❖ Reveal = Revealing

Nonprogressive Verb (Verb yang tidak bisa masuk dalam tenses continuous):

- a. Mental state (Kondisi Mental)

- Know : Mengetahui
- Realize : Menyadari
- Imagine : Membayangkan
- Doubt : Ragu
- Understand : Mengerti
- Recognize : Mengakui
- Believe : Percaya
- Feel : Merasa
- Suppose : Mengira
- Think* : Mengira
- Remember : Mengingat
- Forget : Lupa
- Want : Ingin
- Need : Butuh
- Prefer : Lebih Suka
- Mean : Bermaksud

b. Emotional state (Kondisi Emosional)

- Love : Cinta
- Hate : Benci
- Like : Suka
- Dislike : Benci
- Appreciate : Menghargai
- Fear : Takut
- Envy : Iri / Cemburu
- Mind : Keberatan
- Care : Peduli

c. Possession (Kepemilikan)

- Possess
 - Own
 - Have*
 - Belong : Milik
- } Memiliki / Mempunyai

d. Sense perceptions (Panca Indra)

- Taste*
 - Feel*
 - Smell*
 - Hear : Mendengar
 - See* : Melihat
- } Terasa
- } Berbau

e. Other existing states

- Seem
 - Appear*
 - Look*
 - Cost
 - Owe
 - Exist
 - Consist of
 - Contain
 - Include
 - Weigh*
- } Terasa
: Kelihatan
: Harganya
: Berhutang
: Ada
: Terdiri dari
: Berisi
: Termasuk
: Beratnya

❖ Note: Verb dengan tanda bintang (*) pada umumnya juga di gunakan pada tenses Continuous (progressive verb), akan tetapi memiliki arti yang berbeda.

NONPROGRESSIVE VERB

- ◆ Think : I think he is a kind man. ↔ I am thinking about this grammar.
(memikirkan)
- ◆ Have : He has a car. ↔ I am having trouble. (mengalami)
- ◆ Taste : This food tastes good. ↔ The chef is tasting the sauce.
(mencicipi)
- ◆ Feel : The cat's fur feels soft. ↔ Fisika is feeling the cat's fur. (meraba)
- ◆ Smell : These flowers smell good. ↔ Jack is smelling the roses.
(membangau)
- ◆ See : I see a butterfly. ↔ The doctor is seeing a patient. (memeriksa)
- ◆ Appear : He appears to be asleep. ↔ The actor is appearing on the state.
(tampil)
- ◆ Look : She look cold. ↔ I am looking out the window. (melihat)
- ◆ Weight : A piano weights a lot. ↔ The grocer is weighing the bananas. (menimbang)
- ◆ Be : I am hungry. ↔ Tom is being foolish. (bermakna 'pura-pura')

***Kata sifat tertentu (Certain Adjective) yang biasanya menyertai 'Be' dan bisa di-continuous-kan (progressive) serta mengandung makna pura-pura atau perilaku yang bersifat sementara (temporary behavior).

S + Be + Being + Certain Adjective

- Bad (ill-behaved) : Buruk
- Careful : Hati-hati
- Cruel : Kejam
- Fair : Adil
- Foolish : Tolol

- Funny : Lucu
- Generous : Dermawan
- Good (well-behaved) : Baik
- Illogical : Aneh
- Impolite : Kurang Ajar
- Irresponsible : Tidak bertanggung jawab
- Kind : Baik
- Lazy : Malas
- Logical : Pintar
- Loud : Cerewet
- Nice : Baik
- Noisy : Berisik
- Patient : Sabar
- Pleasant : Nyaman
- Polite : Sopan
- Quiet : Diam
- Responsible : Bertanggung Jawab
- Rude : Kasar
- Serious : Serious
- Silly : Bodoh
- Unfair : Tidak adil
- Unkind : Tidak baik
- Unpleasant : Tidak nyaman

e.g.:

- ❖ Tom is being foolish. (Melakukan hal yang di anggap bodoh/konyol pada saat itu).
- ❖ Tom was being foolish.

b. Time Signal (Keterangan waktu).

Menggunakan specific time signal:

- | | | |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Now • Right now • At present • At the moment | } | Sekarang/saat ini |
| <ul style="list-style-type: none"> • Today • Still : Masih • This morning • This afternoon • This evening • Tonight • Next week | } | <p>Jika diartikan ‘tadi pagi’ & ‘tadi sore’ maka boleh di gunakan untuk tenses past.</p> <p>Malam ini</p> <p>: Malam ini/nanti malam</p> <p>: Minggu depan</p> |

Contoh dari simple present continuous:

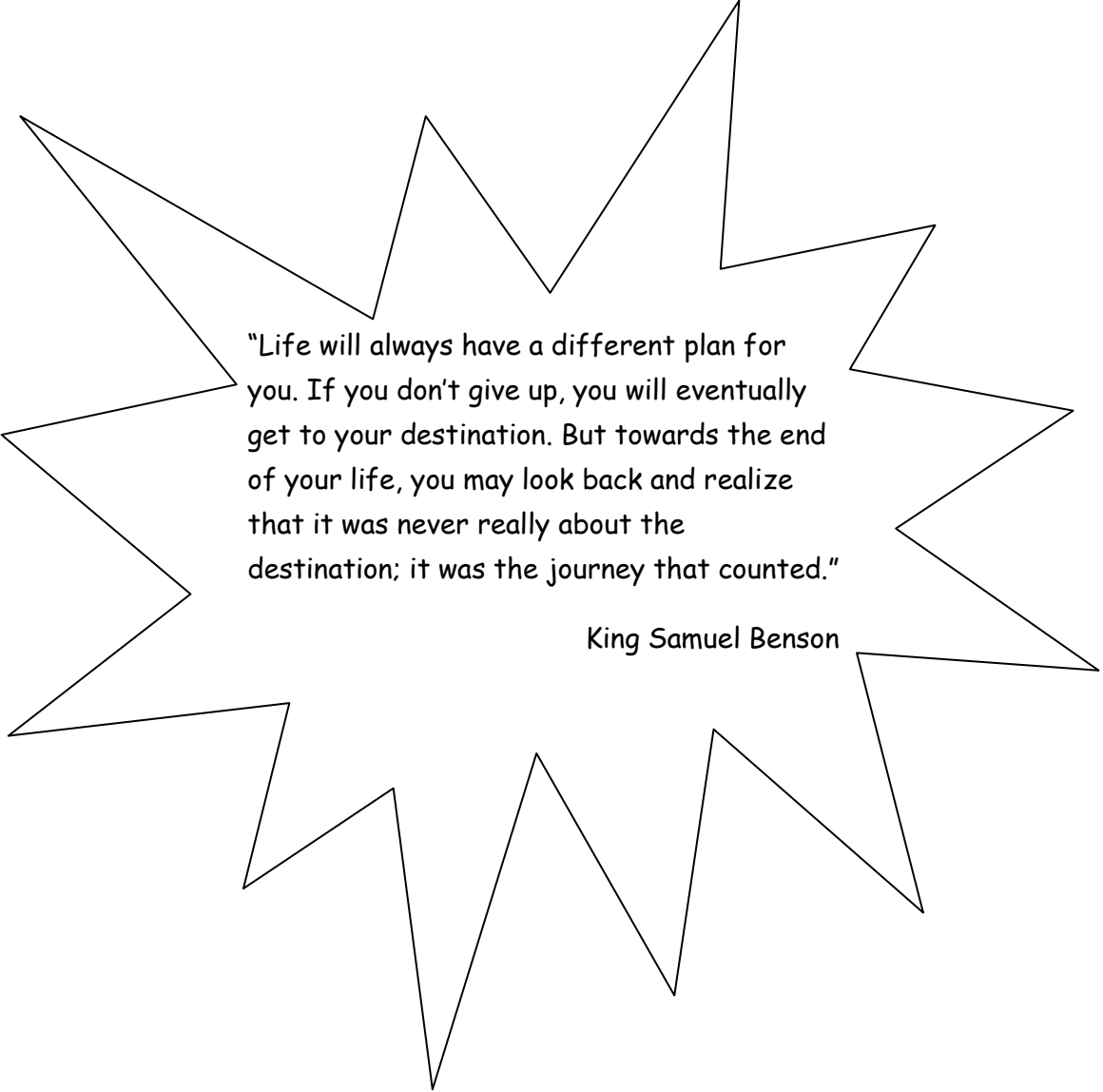
- a. They are learning English right now.
 1. - : They are not learning English now.
 2. ? : Are they learning English now?
 3. She : Is she learning English now?
 4. Arabic : Is she learning Arabict now?
 5. + : She is learning Arabic now.

EXERCISE 2

◆ We are eating kapurung right now.

1. They :
2. He :
3. ? :
4. - :
5. Omelet :
6. She :
7. + :
8. Cook :
9. - :
10. Rice :

BAB V
PRESENT PERFECT



"Life will always have a different plan for you. If you don't give up, you will eventually get to your destination. But towards the end of your life, you may look back and realize that it was never really about the destination; it was the journey that counted."

King Samuel Benson

a. Form (Bentuk)

Dalam pembahasan kali ini simple present perfect memiliki dua bentuk verbal sentence form dan nominal sentence form.

➤ Verb sentence form

(+) S + have, has + V₃ (+ O + ANA).

Aux. Ord.

(-) S + have, has + not + V₃ (+ O + ANA). →

Aux. Ord.

(?) Have, has + S + V₃ (+ O + ANA).? Yes, S + have, has.

Aux Ord No, S + have, has + not

e. (-) Have, has + S + not + V₃ (+ O + ANA)?

Haven't, hasn't + S + V₃ (+ O + ANA).?

Aux Ord

(-) Has Andrew not done the job?

Hasn't Andrew done the job?

➤ Nominal sentence form.

(+) S + have, has + been + 3C.

Aux. Ord.

(-) S + have, has + not + been + 3C. →

Aux. Ord.

(?) Have, has + S + been + 3C? - Yes, S + have, has.

Aux. Ord. - No, S + have, has + not.

(-) Have, has + S + not + been + 3C?

Haven't, hasn't + S + been + 3C?

Aux. Ord.

- Yes, we have.
- No, we have not.

(-) Have you not been from Celebes.
Haven't you been from Celebes.

b. Time signal (Keterangan Waktu).

➤ Time duration of result:

- Just
 - Just Now
 - Already
 - Yet
- } Beberapa
- } Sudah
- : Sudah

➤ Time duration of process:

- This morning
 - This week
 - This month
 - This year
 - This century
 - Finally
 - At last
- : Pagi ini
- : Minggu ini
- : Bulan ini
- : Tahun ini
- : Abad ini
- } Akhirnya
- } Juga boleh di gunakan untuk tenses Present Continuous.

- As yet
 - So far
 - Until now
 - Up to now
 - Up to the present time
- } Sampai saat ini / hingga sekarang

- Twice
 - Three times
 - Never
 - Lately
 - Ever
 - Several times
 - Many times
 - Ever since
 - Recently
 - Not ... Yet
- : Dua kali
- : Tiga kali
- : Tidak pernah
- : Akhir-akhir ini
- : Pernah
- : Beberapa kali
- : Berkali-kali
- : Sejak saat itu
- : Baru-baru ini
- : Belum

- All day / night / week
 - All the time
 - All my life
- : Sepanjang Hari/ Malam/ Minggu
- : Sepanjang waktu/ Masa
- : Sepanjang Hidup

Menggunakan time duration/ durasi waktu/ lamanya waktu melakukan pekerjaan:

| | |
|---------------|---|
| Since (Sejak) | <ul style="list-style-type: none"> ◆ Since yesterday : Sejak Kemarin ◆ Since 1990 : Sejak 1990 ◆ Since an hour ago : Sejak sejam yang lalu |
| For (Selama) | <ul style="list-style-type: none"> ◆ For an hour : Selama sejam ◆ For two years : Selama 2 tahun,.....etc |

* Note :

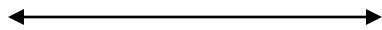
- ☞ “Ever” tidak di gunakan dalam kalimat positive (affirmative), seperti
 - ❖ He has ever been there. (SALAH)
 - ❖ He has been there. (BENAR)
- ☞ “Ever” di gunakan dalam kalimat negative dan interrogative seperti:
 - ❖ Has he ever been there?
 - ❖ He hasn't ever been there. (= He has never been there).

c. Function (Fungsi)

1). Menyatakan perbuatan yang telah selesai di lakukan dan hasilnya masih di rasakan sampai sekarang:

- ☞ Tanpa atau dengan menggunakan *time duration of result* atau time signal yang menunjukkan bahwa peristiwa / kejadian sudah selesai pada saat di bicarakan.

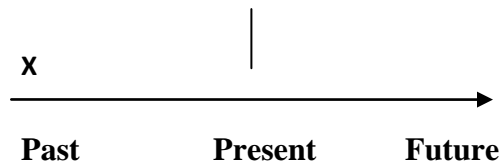
Pola 1 :



d. Penggunaan Present Perfect.

- Kita menggunakan Present Perfect untuk menyatakan tindakan yang terjadi di masa lampau dan tindakan tersebut masih berhubungan dengan masa sekarang. Waktu saat kejadian tidak penting.

Present Perfect



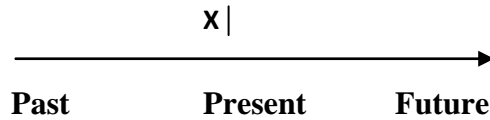
Contoh:

I have cleaned my room.

Saya telah membersihkan kamarku.

- Kita menggunakan present perfect untuk tindakan yang baru saja selesai.

Present Perfect



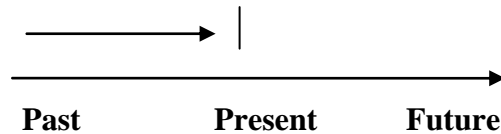
Contoh:

He has just played football.

Dia baru saja bermain sepak bola.

- Kita menggunakan Present Perfect untuk tindakan yang berlangsung di masa lalu dan sekarang masih berlangsung.

Present Perfect



Contoh:

We have lived in Jakarta since 2001.

Kami tinggal di Jakarta sejak tahun 2001.

Contoh Present Perfect Tenses:

1. Kalimat Verbal

- He has just play football.
 1. ? : Has he just played football?
 2. You : Have you just played football?
 3. - : You have not just played football.
 4. Never : You have not never played football.
 5. I : I have played football.

2. Kalimat Nominal

- Adi closes the door
 1. ? : Does Adi close the door?
 2. - : Adi does not close the door.
 3. I : I don't close the door.
 4. ? : Do I close the door?
 5. + : I close the door.

EXERCISE 3

◆ She is Beautiful

1. - :
2. ? :
3. I :
4. - :
5. + :
6. Student :
7. - :
8. ? :
9. Andrew :
10. + :

◆ I had written the latter.

1. She :
2. - :
3. He :
4. Read :
5. ? :
6. Take :
7. The book :
8. + :
9. Buy :
10. ? :

BAB IV SIMPLE PAST

Dalam pembahasan SIMPLE PAST ini juga akan membahas 2 bentuk sentence yaitu Verbal Sentence dan Nominal Sentence, ok, mari kita perhatikan materi ini.

a. Form (Bentuk).

➤ Verbal Sentence Form.

(+) S + V₂ (+ O + ANA)

Ord

(-) S + did + not + V₁ (+ O + ADV) →

Aux Ord

(?) Did + S + V₁ (+ O + ADV)?

- Yes , S + did.

Aux Ord

- No, S + did + not.

(-) Did + S + not + V₁ (+ O + ADV)

Didn't + S + V₁ (+ O + ADV)

Aux Ord

e.g:

☞ (+) They played football yesterday.

(-) They didn't play football yesterday.

(?) Did they play football yesterday?

- Yes, they did.

- No, they didn't.

(-) Did they not play football yesterday?

Didn't they play football yesterday?

➤ Nominal Sentence Form

(+) S + was, were + 3C.

Ord.

(-) S + was, were + not + 3C. →

Ord.

(?) Was, Were + S + 3C?

- Yes, S + was, were.

Ord

- No, S + was, were + not.

(-) Was, were + S + not + 3C?

Wasn't, weren't + S + 3C?

Ord.

e.g.:

☞ (+) This food was **delicious**.

(-) This food was not **delicious**.

(?) Was this food **delicious**?

- Yes, this food was.

- No, this food was not.

(-) Was this food not **delicious**?

Wasn't this food **delicious**?

b. Time Signal (Keterangan Waktu).

Memakai general time signal:

- Once : Pernah
- This Morning : Tadi Pagi
- Yesterday : Kemarin
- Last Week : Minggu Lalu
- The other day : Dulu / beberapa hari yang lalu
- In 1945 : Pada Tahun 1945
- In 1990 : Pada Tahun 1990
- A few minutes ago : Beberapa menit yang lalu
- The day before Yesterday : Kemarin dulu / 2 hari yang lalu
- 2 days before yesterday : 3 Hari yang lalu
- On Sunday Morning : Pada hari minggu

- Every day last summer : Setiap hari musim panas yang lalu

(NOTE) : Kalimat yang di atas adalah special time in the Past.

- Last Sunday : Minggu yang lalu
- Last day : Hari terakhir
- Last night : Semalam / tadi malam
- Last week : Minggu yang lalu
- Last month : Bulan yang lalu
- Last year : Tahun yang lalu
- Last century : Abad yang lalu

(NOTE) : Kalimat di atas khusus untuk Last + Time

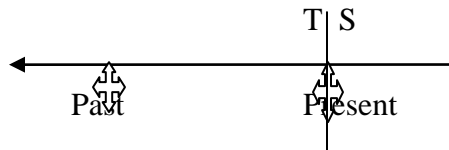
- One day ago : Kemarin
- Two days ago : 2 hari yang lalu
- Three weeks ago : 3 minggu yang lalu
- A month ago : Sebulan yang lalu
- Four years ago : 4 tahu yang lalu,... etc

(NOTE) : Kalimat di atas khusus cardinal + time + ago

c. Function (Fungsi)

- 1) Menyatakan perbuatan yang terjadi di masa lampau.

☞ Tanpa atau dengan menggunakan *time signal*.



e.g.:

- ❖ I studied *last night*.
- ❖ I met her *yesterday*.
- ❖ When did you meet her?
- ❖ The train was ten minutes late.

- 2). Menyatakan kebiasaan di waktu lampau.

☞ Menggunakan *time signal* atau modal auxiliary 'would', 'used to' dan ekspresi '**'be used to' (dulu terbiasa / dulu biasanya).

- **Time Signal + V₂.**
 - **Would + V₁.**
 - **Used to + V₁.**
 - **Be (was, were) + used to + Ving.**
- } Pola

e.g.:

- ❖ He always carried an umbrella.
- ❖ They never drank wine.
- ❖ When I was a child, my father would read me a story at night before bed.
- ❖ I used to smoke cigarettes; now I smoke a pipe.

◆ She usedn't to like tom but she quide likes him now.

(Atau → She used to dislike tom but she quide likes him now).

◆ Marry was used to living in a cold climate.

(NOTE) : Jika 'Be used to' diartikan dulu 'dulu terbiasa' (tenses past), maka 'Be'-nya menggunakan 'was, were'. Tetapi jika 'Be used to' diartikan 'sekarang terbiasa' (tenses present), maka 'Be'-nya menggunakan 'is, am, are'.

BAB V PAST PERFECT CONTINUOUS

Chico the Hunter

Chico is a Hunter

One day, he wanted to get a deer.

He saw a fat deer eating grass from a far.

He prepared his gun.

But he missed his bullets.

He searched for them on the ground.

When the deer walked in front of him.....

.... He had been looking for his bullet!

TOMMY HANAFI

Nah cerita di atas itu menggunakan Past Perfect Continuous tenses. Mau tau lebih lengkapnya, mari kita ikuti penjelasannya lebih lanjut.

a. Form (Bentuk).

Di dalam pembahasan kali ini, kita akan membahas tentang PAST PERFECT CONTINUOUS. Di sini terdapat dua bagian dari past perfect continuous yaitu verbal sentence form, time signal, dan function.

➤ Verbal sentence form.

(+) S + had + been + Ving (+ S + ANA).

Aux .Aux. Ord.

(-) S + had + not + been + Ving (+ O + ANA). →

Aux. Aux. Ord.

(?) Had + S + been + Ving (+ O + ANA).? - Yes, S + had.

Aux. Aux. Ord. - No, S + had + not

(-) Had + S + not + been + Ving (+ O + ANA)?

Hadn't + S + been + Ving (+ O + ANA)?

Aux. Aux .Ord.

(?) Had Maria's sister been working hard in her school?

- Yes, Maria's sister had.

- No, Maria's sister had not.

(-) Had Maria's sister not been working in her school?

Hadn't Maria's sister been working in her school?

➤ Nominal sentence form.

☞ Kalimat nominal Past Perfect Continuous sama dengan bentuk kalimat nominal dari tenses Past Perfect.

b. Time Signal (Keterangan Waktu).

Menggunakan time duration:

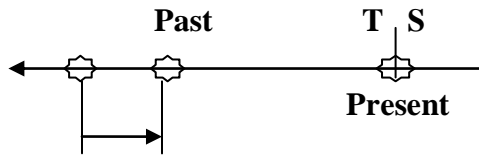
- Since : Sejak
- For : Selama

c. Function (Fungsi).

1). Menyatakan perbuatan yang terjadi di waktu lampau, penggunaannya setara dengan tenses Present Perfect Continuous.

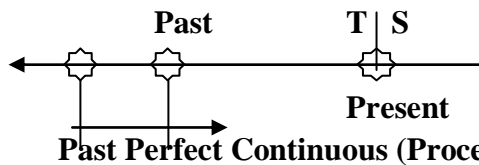
☞ Tanpa atau dengan menggunakan time duration atau time signal.

Diagram 1:



Past Perfect Continuous (Result)

Diagram 2:



Past Perfect Continuous (Process)

e.g.:

- ❖ Tom had been drinking
- ❖ He had been sleeping *for ten hours*.
- ❖ She had been eating bread *since five minutes ago*.

Past Perfect Continuous tenses di gunakan untuk menyatakan suatu kegiatan yang di mulai pada waktu lampau dan terus berjalan sampai waktu itu, atau baru saja selesai/terjadi sebelum orang itu bicara. Tenses ini umumnya menyatakan kegiatan/peristiwa berdurasi di waktu lampau.

Example:

- ❖ Bob had been living in Rome for ten years before he moved to Athena.
- ❖ I hadn't been waiting for a bus for an hour when I saw you.
- ❖ Had Ms. Chaterine been working for a teacher for twenty years before she retired?
 - Yes, She had.
 - No, She had not/hadn't.

☞ Keterangan:

Contoh-contoh di atas selalu memakai durasi (jangka) waktu:

- For ten years
- For an hour
- For twenty years

Nah di dalam pembahasan ini ada dua perbedaan yaitu perbedaan dengan past perfect continuous tenses dan perbedaan dengan present perfect continuous tenses:

❖ Perbedaan dengan Past Perfect Continuous:

Dalam past perfect, aktivitas pertama sudah selesai, bahkan mendahului aktivitas ke dua di masa lampau. Dalam Past Perfect Continuous, aktivitas pertama telah di mulai dan masih sedang berlangsung saat aktivitas kedua terjadi di masa lampau (walaupun akhirnya aktivitas pertama juga sudah selesai di masa lalu).

❖ Perbedaan dengan Present Perfect Continuous tenses:

Dalam Present Perfect Continuous, aktivitas sudah di mulai di masa lampau dan masih sedang terjadi hingga sekarang. Dalam Past Perfect Continuous, aktivitas telah di mulai terjadi di masa lampau dan masih sedang berlangsung saat aktivitas lain terjadi (di masa lampau). Namun, aktivitas dalam Past Perfect Continuous sudah tidak terjadi lagi sekarang.

Catatan

☞ Menggunakan Question Words

Rumus penggunaannya dalam past perfect continuous tenses:

QW + had + S + been + V₁-ing

e.g.:

- What Shila had been doing when they came to visit?
- She had been knitting when they came to visit.

EXERCISE 4

❖ You have been drinking bir when they came to the party.

1. - :
2. ? :
3. Buy bir :
4. He :
5. + :
6. Go :
7. - :
8. Listen :
9. ? :
10. We :

BAB VII
SIMPLE FUTURE

“We become extremely vulnerable to the ones that love us, we believe in what they say, we believe in their faith held next to us. It’s law of attraction to become who your surrounded by, so instead of focusing of changing another, find some one suitable to your soul.”

Nikki Rowe

Dalam pembahasan kali ini kita akan mempelajari materi atau pembahasan tentang *SIMPLE FUTURE*. Nah di dalam materi simple future ini ada dua macam bentuk, sama dengan materi-materi sebelumnya yaitu Verbal sentence form dan Nominal sentence form.

a. Form (Bentuk)

➤ Verbal Sentence Form

(+) S + will/shall + V₁ (+ O + ANA).

Aux. Ord.

(-) S + will/shall + not + V₁ (+ O + ANA). →

Aux. Ord.

(?) Will/shall + S + V₁ (+ O + ANA.)? – Yes, S + will/shall.

No, S + will/shall + not.

Aux. Ord.

(-) Will/shall + S + not + V₁ (+ O + ANA.)?

Won't/shan't + S + V₁ (+ O + ANA.)?

Aux. Ord.

Note :

❖ Will : Untuk semua subject.

❖ Shall : Untuk subject 'I' dan 'We'.

e.g.

☞ (+) We will/shall arrive home before midnight tonight.

(-) We won't/shan't arrive home before midnight tonight.

(?) Will/shall we arrive home before midnight tonight?

- Yes, we will/shall.

- No, we won't/shan't.

(-) Will/shall we not arrive home before midnight tonight?

Won't/shan't we arrive home before midnight tonight?

➤ Nominal sentence form.

(+) S + will/shall + be + 3C.
 Aux. Ord.

(-) S + will/shall + not + be + 3C.
 Aux. Ord.

(?) Will/shall + S + be + 3C? - Yes, S + will/shall.
 Aux. Ord. - No, S + will/shall + not.

(-) Will/shall + S + not + be + 3C? →
Won't/shan't + S + be + 3C?
 Aux. Ord.

e.g.:

- ☞ (+) That cake will be hot.
 (-) That cake won't be hot.
 (?) Will that cake be hot?
 - Yes, that cake will.
 - No, that cake won't.
- (-) Will that cake not be hot?
 Won't that cake be hot?

b. Time signal (Keterangan Waktu).

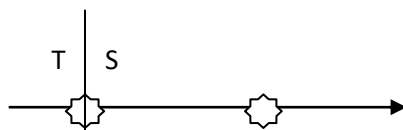
- Tomorrow : Besok
- Tonight : Nanti Malam
- This evening : Malam ini
- This weekend : Akhir pekan ini
- Soon : Segera
- Later : Nanti/Sebentar
- In a few weeks : Dalam beberapa minggu
- Next week/month/year : Minggu/Bulan/Tahun depan,....etc.

c. Function (Fungsi).

1. Menyatakan perbuatan yang terjadi di masa mendatang.

☞ Tanpa atau dengan menggunakan *time signal*, akan tetapi secara umum menggunakan *time signal*.

Diagram:



Present Future

e.g.

- + *In the future*, machines will do many of the jobs that people do today.
- + We won't arrive home before midnight *tonight*.
- + Who do think will win the football match *on Sunday*?
- + Martin will probably phone us *this evening*.
- + I will see you *tomorrow*.

Contoh :

+ Verbal Sentence

- We shall to learn English tomorrow.
 1. Next week : We shall to learn English next week.
 2. ? : Shall we learn English next week?
 3. Read : Shall we read English next week?
 4. Rusdin : Shall rusdin read English next week?
 5. Will : Will rusdin read English next week?

+ Nominal Sentences

- I shall be happy tomorrow.
 1. ? : Shall I be happy tomorrow?
 2. You : Will you be happy tomorrow?
 3. + : You will be happy tomorrow.
 4. Next week : You will be happy next week.
 5. - : You will not be happy next week.

EXERCISE 5

❖ She will go to Singapore next month.

1. ? :
2. Next week :
3. He :
4. We :
5. - :
6. Tomorrow :
7. Jakarta :
8. + :
9. Comeback :
10. - :

❖ Will he be a doctor?

1. - :
2. + :
3. Teacher :
4. Ani :
5. - :
6. Tomorrow :
7. Busy :
8. Here :
9. ? :
10. + :

BAB VIII
FUTURE CONTINUOUS

"God created you to be in the world.
You are in the world to fulfil a specific mission."

— Lailah Gifty Akita

Dalam pembahasan kali ini kita akan mempelajari tentang future continuous. Nah sekarang kita akan membahas atau mempelajari bentuk-bentuk dari future continuous dan di sini terdapat dua bentuk yaitu verbal sentence form dan nominal sentence form.

a. Form (Bentuk)

➤ Verbal sentence form.

(+) S + will/shall + be + Ving (+ O + ANA.)
Aux. Aux. Ord.

(-) S + will/shall + not + be + Ving (+ O + ANA.)
Aux. Aux. Ord.

(?) Will/shall + S + be + Ving (+ O + ANA.)? - Yes, S +
will/shall.
Aux. Aux. Ord. → -No, S +
will/shall + not.

(-) Will/shall + S + not + be + Ving (+ O + ANA.).
Won't/shan't + S + be + Ving (+ O + ANA.).
Aux. Aux. Ord.

e.g.:

- ☞ (+) I will/shall be having dinner at 19.00.
- (-) I won't/shan't be having dinner at 19.00.
- (?) Will you be having dinner at 19.00?
 - Yes, I will/shall.
 - No, I won't/shan't.
- (-) Will you not be having dinner at 19.00?
 Won't you be having dinner at 19.00?

➤ Nominal sentence form.

Nominal sentence form dalam future continuous ini sama dengan bentuk kalimat nominal dari tenses simple future.

b. *Time signal* (Keterangan Waktu).

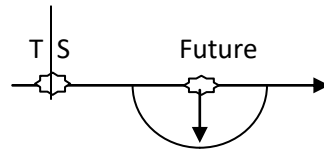
- At 7 o'clock tomorrow : Jam 7 besok.
- At 9 o'clock next week : Jam 9 minggu depan
- At the same time tomorrow : Pada saat yang sama besok
- At this time tomorrow : Pada saat seperti ini besok
- Tomorrow morning : Besok pagi
- From 7 to 10 o'clock tomorrow : Dari jam 7 sampai jam 10 besok,... etc.

c. Function (Fungsi).

1. Menyatakan perbuatan yang sedang berlangsung pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.

☞ Menggunakan *time signal*.

Diagram:



Present

Proses (Future Continuous)

e.g.:

✚ I'll be having dinner at 07.00 pm (19.00).

✚ Don't phone me at 08.00 pm (20.00), I'll be doing my homework then.

✚ This time tomorrow we'll be flying to Greece on our holiday.

2. Menyatakan perbuatan di masa mendatang yang sudah direncanakan atau merupakan bagian dari rutinitas yang sudah teratur/terjadwal.

☞ Menggunakan *time signal*, seperti:

✚ Right now I'm sitting in class. At this time tomorrow, I'll be sitting in class.

☞ Untuk menanyakan rencana seseorang, terutama ketika kita ingin orang tersebut melakukan suatu hal untuk kita, seperti:

✚ 'will you be going out this morning?'

- Yes, why?

- Oh, could you get me a newspaper?

✚ This the example from this material.

❖ Brain exercise untuk kalimat Verbal

a. Shall I be going home after this?

1. - : I shan't be going home after this.

2. + : I shall be going home after this ?

3. ? : Will he be going to school after this?

4. I : Shall we not be going to school after this.

5. - : Won't you be going to school after this.

❖ Brain exercise untuk kalimat Nominal.

b. I will be being very busy.

1. ? : Will I be being very busy?

2. - : I will not be being very busy?

3. Rani : Rani will be being very busy.

4. ? : Will you not be being very busy?

5. You : You will not be being very busy.

EXERCISE 6

◆ We shall be having lunch at 12.00

1. - :
2. At 13.00 :
3. I :
4. ? :
5. She :
6. At 20.00 :
7. Having dinner :
8. They :
9. Candle Light :
10. + :

◆ Shall I be going home after this?

1. - :
2. + :
3. We :
4. Will :
5. He :
6. - :
7. School :
8. ? :
9. Surabaya :
10. + :

BAB IX FUTURE PERFECT

They have to be metaphorical, because their interpretation will be different for each individual life!"

Fred Van Lente, *Action Philosophers*
Action philosophers!

Nah di BAB ini kita akan membahas tentang future perfect. Ok dalam pembahasan kali ini juga sama dengan bab-bab sebelumnya yang akan membahas dua bentuk dari future perfect yaitu verbal sentence form dan nominal sentence form.

- a. Form (Bentuk).
 - Verbal sentence form.

(+) S + will/shall + have + V₃ (+ O + ANA).
 Aux. Aux. Ord.

(-) S + will/shall + not + have + V₃ (+ O + ANA).
 Aux. Aux. Ord.

(?) Will/shall + S + not + have + V₃ (+ O + ANA)? - Yes, S + will/shall.
 Aux. Aux. Ord. - No, S + will/shall + not.

(-) Will/shall + S + not + have + V₃ (+ O + ANA.)?
Won't/shan't + S + have + V₃ (+ O + ANA.)?
 Aux. Aux. Ord.

e.g.:

- ☞ (+) I will /shall have finished dinner by 20.00.
- (-) I won't/shan't have finished dinner by 20.00.
- (?) Will you have finished dinner by 20.00.
 - Yes, I will/shall.
 - No, I won't/shan't.
- (-) Will you not have finished dinner by 20.00.
 Won't you have finished dinner by 20.00.

- Nominal sentence form.

(+) S + will/shall + have + been + 3C.
 Aux. Aux. Ord.

(-) S + will/shall + not + have + been + 3C.
 Aux. Aux. Ord.

(?) Will/shall + S + have + been + 3C? - Yes, S + will/shall.
 Aux. Aux. Ord. - No, S + will/shall + not.

(-) Will/shall + S + not + have + been + 3C.?
Won't/shan't + S + have + been + 3C.?
 Aux. Aux. Ord.

e.g.:

- ☞ (+) He will have been back there.
- (-) He won't have been back there.
- (?) Will he have been back there.
 - Yes, he will.

- No, he won't.

(-) Will he not have been back there.

Won't he have been back there.

b. *Time signal* (Keterangan Waktu).

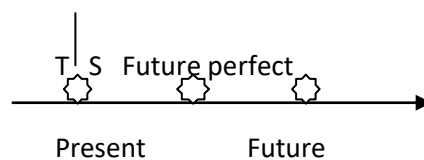
- By next Monday : Menjelang senin depan.
- By next week : Menjelang minggu depan.
- By next month : Menjelang bulan depan.
- By the end of this week : Menjelang akhir minggu ini.
- By this weekend : Menjelang akhir pekan ini.

c. *Function* (Fungsi).

1) Menyatakan perbuatan yang telah selesai dilaksanakan di waktu yang akan datang. Tenses *Future Perfect* penggunaannya setara dengan tenses *Present Perfect*, akan tetapi dunianya berbeda, yakni dunia *Future* dan dunia *Present*.

☞ Menggunakan *time signal*.

Diagram:



e.g.:

- ◆ I'll have finished dinner at by 08.00 pm (20.00).
- ◆ "I'll phone you at 11.00 pm."
- ◆ "no, i'll have gone to bed by then. Can you phone earlier?"
- ◆ She will have worked here *for a year next september*.

EXERCISE 7

✚ I will have begun have breakfast by 07.00

1. ? :
2. - :
3. This morning :
4. Anto :
5. + :
6. ? :
7. To day :
8. - :
9. Will :
10. Shall :

BAB X
FUTURE PERFECT CONTINUOUS

“A good listener tries to understand fully what the other person is saying. In the end he may strongly disagree, but before he did not agree, he would like to know first exactly what is not approved.”

(Kenneth A. Wells)

Dalam pembahasan kali ini akan membahas dua bentuk dari *FUTURE PERFECT CONTINUOUS* yaitu verbal nominal sentence dan nominal sentence. Ok dari pada basa-basi kita langsung saja menjelaskan atau menggambarkan kedua bentuk tersebut.

a. *Form* (Bentuk).

➤ Verbal nominal sentence.

(+) S + will/shall + have + been + Ving (+ O + ANA.).

Aux. Aux. Aux. Ord.

(-) S + will/shall + not + have + been + Ving (+ O + ANA.).

Aux. Aux. Aux. Ord.

(?) Will/shall + S + have + been + Ving (+ O + ANA.) - Yes, S + will/shall.

Aux. Aux. Aux. Ord. - No, S + will/shall + not.

(-) Will/shall + S + not + have + been + Ving (+ O + ANA.)?

Won't/shan't + S + have + been + Ving (+ O + ANA.)?

Aux. Aux. Aux. Ord.

e.g.:

☞ (+) She will have been working here.

(-) She won't have been working here.

(?) Will she have been working here?

- Yes, she will.

- No, she won't.

(-) Will she not have been working here?

Won't she have been working here?

➤ Nominal sentence form.

☞ Sama dengan bentuk kalimat nominal dari tenses *Future Perfect*.

b. *Time signal* (Keterangan waktu).

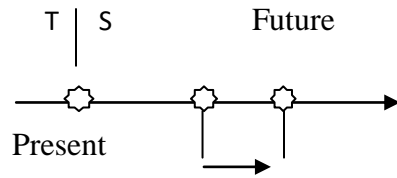
- By ... for ...
- By next week for a month : Menjelang minggu depan selama sebulan.
- By the end of : Menjelang akhir...
- By the end of this year : Menjelang akhir tahun ini, ...etc.

c. *Function* (Fungsi)

1) Menyatakan perbuatan yang telah selesai di laksanakan di waktu yang akan datang.

☞ Menggunakan *time signal* atau *time duration*.

Diagram 1:

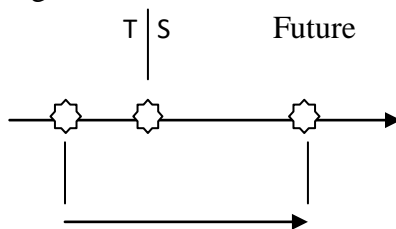


Future Perfect Continuous (Result)

e.g.:

- ◆ I'll go to bed at 10.00 pm. He will get home at midnight. At midnight I'll be sleeping. I'll have been sleeping for 2 hours by the time he get's home.

Diagram 2:



Future Perfect Continuous (Result)

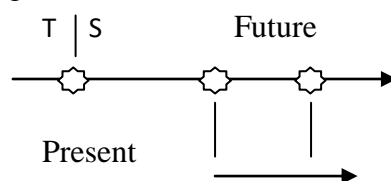
e.g.:

- ◆ When professor jones retires next month, he will have been teaching for 45 years.

2) Menyatakan perbuatan yang masih berlangsung diwaktu tertentu dimasa yang akan datang.

☞ Menggunakan *time duration* atau *time signal*.

Diagram 3:



Future Perfect Continuous (Process).

e.g.:

- ◆ By the end of the month he will have been living here for ten years.
- ◆ By the end of the month he will have been training horses for twenty years.

EXERCISE 8

✚ She will have been eating a banana

1. + :
2. - :
3. ? :
4. Dodi :
5. Shall :
6. Dani :
7. This morning :
8. ? :
9. + :
10. - :

BAB XI

PAST FUTURE TENSE

"Before helping others, I should be able to help themselves. Prior to empower others, I should be able to strengthen ourselves first."

(Petrus Claver)

Dalam pembahasan Simple Past Future terdapat dua bentuk di dalamnya yaitu bentuk verbal sentence form dan bentuk nominal sentence.

a. Form (Bentuk).

➤ Verbal sentence form.

(+) S + would/should + V₁ (+ O + ANA.).

Aux.

Ord.

(-) S + would/should + not + V₁ (+ O + ANA.)

Aux.

Ord.

(?) Would/should + S + V₁ (+ O + ANA.)? - Yes, S + would/should

Aux.

Ord.

- No, S + would/should + not.

(-) Would/should + S + not + V₁ (+ O + ANA.)?

Wouldn't/shouln't + S + V₁ (+ O + ANA.)?

Note:

- ❖ Would : Untuk semua subject.
- ❖ Should : Untuk subject 'I' dan 'We'.

e.g.:

☞ (+) You would play tennis.

(-) You wouldn't play tennis.

(?) Would you play tennis?

- Yes, I would.

- No, I wouldn't.

(-) Would you not play tennis?

Wouldn't you play tennis?

➤ Nominal sentence form.

(+) S + would/should + be + 3C.

Aux. Ord.

(-) S + would/should + not + be + 3C.

Aux. Ord.

(?) Would/should + S + be + 3C? - Yes, S + would/should.

Aux. Ord. - No, S + would/should + not.

(-) Would/should + S + not + be + 3C.?

Wouldn't/shouldn't + S + be + 3C.?

Aux. Ord.

e.g.:

☞ (+) Ken would be ready.

(-) Ken wouldn't be ready.

(?) Would Ken be ready?

- Yes, Ken would.

- No, Ken wouldn't.

(-) Would Ken not be ready.

Wouldn't Ken be ready.

b. Function (Fungsi).

1) Tenses Simple Past Future di sebut juga unreal (contrary to fact¹) didunia present atau future.

2) Bermakna 'seharusnya' atau 'akan', untuk menyatakan rencana yang gagal (aktifitas yang akan dilakukan di dunia lampau (Past) tetapi belum terlaksana).

☞ Dengan atau tanpa 'penggagal' (Obstacle), seperti:

◆ In Berlin, he first met the woman whom he would one day marry.

◆ There was a chance that would arrive in time.

◆ I would come to my friend's house, but it was heavily raining.

3) Bermakna 'akan' dalam Direct-Indirect Speech, seperti:

◆ She said, " I will go to Jogjakarta". (Direct Speech).

☞ She said that she would go to Jogjakarta. (Indirect Speech).

4) Bermakna 'akan' dalam Conditional Sentence, seperti:

◆ If he asked me, I would help him.

❖ This is the sample:

1. She would wash a car yesterday.

- a. ? : Would she wash a car yesterday?
- b. - : She would not wash a car yesterday.
- c. I : I should not wash a car yesterday.
- d. Buy : I should not buy a shirt yesterday.
- e. Shirt : I should buy a shirt yesterday.

2. Would they be an official last year?

- a. + : They would be an official last year.
- b. We : We should be an official last year.
- c. - : We should not be an official last year.
- d. Teacher : We should not be a teacher last year.
- e. She : She would not be a teacher last year.

EXERCISE 9

◆ She would read a book yesterday

1. ? :
2. - :
3. I :
4. Buy :
5. Shirt :
6. Anto :
7. We :
8. + :
9. - :
10. ? :

◆ Would they be in market last mounth?

1. + :
2. We :
3. - :
4. Casier :
5. She :
6. - :
7. ? :
8. + :
9. I :
10. We :

BAB XII
PAST FUTURE CONTINUOUS

“Yes I'm seeking for someone,
to help me. So that some day I
will be the someone to help
some other one.”

— Vignesh Karthi

Oke untuk menambah pengetahuan kita dalam pembelajaran tenses, kita akan melanjutkan materi dan kali ini kita akan membahas tentang *Past Future Continuous*. Nah di dalam pembahasan *Past Future Continuous* terdapat dua bentuk sama seperti materi sebelumnya yaitu bentuk verbal nominal sentence form dan nominal sentence form.

a. Form (Bentuk).

➤ Verbal sentence form.

(+) S + would/should + be + Ving (+ O + ANA.)

Aux. Aux. Ord.

(-) S + would/should + not + be + Ving (+ O + ANA.).

Aux. Ord. Aux.

(?) Would/should + S + be + Ving (+ O + ANA.)?

- Yes, S + would/should.

Aux. Aux. Ord.

- No, S + would/should + not.

(-) Would/should + S + not + be + Ving (+ O + ANA.)?

Wouldn't/shouldn't + S + be + Ving (+ O + ANA.)?

Aux. Aux. Ord.

e.g.:

☞ (+) I would/should be paying my rent.

(-) I wouldn't/shouldn't be paying my rent.

(?) Would you be paying my rent?

- Yes, I would/should.

- No, I wouldn't/shouldn't.

(-) Would you not be paying my rent?

Wouldn't you be paying my rent?

➤ Nominal sentence form.

☞ Sama dengan bentuk kalimat nominal dari tenses *Simple Past Future*.

b. *Time signal* (Keterangan Waktu).

• In June last year : Pada bulan Juni tahun lalu.

• At eight o'clock yesterday : Pada jam 8 Kemarin, ... etc.

c. Function (Fungsi).

1) Fungsi tenses *Past Future Continuous* sama dengan fungsi tenses *Simple Past Future*.

EXERCISE 10

❖ He should be buying a car

1. + :
2. - :
3. ? :
4. I :
5. Anto :
6. - :
7. + :
8. She :
9. ? :
10. We :

BAB XIII
PAST FUTURE PERFECT

“Of all things, knowledge is the best, because it is not subject to liability and can not be stolen, because it can not be bought, and can not be destroyed.”

(Hitopadesa)

Baiklah kali ini kita akan membahas pelajaran tentang Past Future Perfect. Dalam pembahasan kali ini kita akan membahas bentuk-bentuk dari Past Future Perfect. Bentuk dari Past Future Perfect yaitu verbal sentence form dan nominal sentence form.

a. Form (Bentuk).

➤ Verbal sentence form.

(+) S + would/should + have + V₃ (+ O + ANA.).

Aux. Aux. Ord.

(-) S + would/should + not + have + V₃ (+ O + ANA.).

Aux. Aux. Ord.

(?) Would/should + S + have + V₃ (+ O + ANA.)? - Yes, S + would/should.

Aux. Aux. Ord. - No, S + would/should + not.

(-) Would/should + S + not + have + V₃ (+ O + ANA.)?

Wouldn't/shouln't + S + have + V₃ (+ O + ANA.)?

Aux. Aux. Ord.

e.g.:

☞ (+) My boss would have offered me much money.

(-) My boss wouldn't have offered me much money.

(?) Would my boss have offered me much money?

- Yes, my boss would.

- No, my boss wouldn't.

(-) Would my boss not have offered me much money?

Wouldn't my boss have offered me much money?

➤ Nominal sentence form.

(+) S + would/should + have + been + 3C.

Aux. Aux. Ord.

(-) S + would/should + not + have + been + 3C.

Aux. Aux. Ord.

(?) Would/should + S + have + been + 3C?

- Yes, S + would/should.

Aux. Aux. Ord.

- No, S + would/should + not.

(-) Would/should + S + not + have + been + 3C?

Wouldn't/shouldn't + S + have + been + 3C?

Aux. Aux. Ord.

e.g.:

☞ (+) Anna would have been a famous Indonesian dancer.

(-) Anna wouldn't have been a famous Indonesian dancer.

(?) Would Anna have been a famous Indonesian dancer?

- Yes, Anna would.

- No, Anna wouldn't.

(-) Would Anna not have been a famous Indonesian dancer?

Wouldn't Anna have been a famous Indonesian dancer?

b. Function (Fungsi).

1) Tenses Past Future Perfect di sebut juga unreal (contrary to fact) di dunia past.

2) Bermakna 'seharusnya' atau 'akan', untuk menyatakan penyesalan.

☞ Dengan atau tanpa 'penggagal' (Obstacle), seperti :

❖ If I had studied hard, I would have passed the exam.

3) Bermakna 'akan' dalam Direct-Indirect Speech, seperti:

❖ Tom said, "I would teach different English class". (Direct Speech).

❖ Tom said that he would have taught different English class. (Indirect Speech).

4) Bermakna 'akan' dalam Conditional Sentence, seperti:

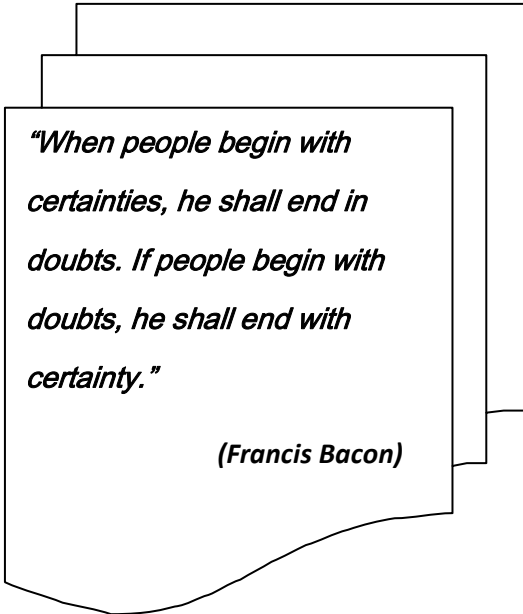
❖ If the weather had been nice yesterday, I would have gone to the beach.

EXERCISE 11

◆ She would have made a cake

1. - :
2. ? :
3. + :
4. I :
5. We :
6. They :
7. ? :
8. - :
9. + :
10. He :

BAB XIV
PAST FUTURE PERFECT CONTINUOUS



"When people begin with certainties, he shall end in doubts. If people begin with doubts, he shall end with certainty."

(Francis Bacon)

Pembahasan kali ini akan membahas tentang Past Future Perfect Continuous. Sama dengan materi sebelumnya yang sudah di bahas, di sini juga terdapat dua bentuk-bentuk dari Past Future Perfect Continuous yaitu bentuk verbal sentence form dan bentuk nominal sentence form.

a. Verbal sentence form.

(+) S + would/should + have + been + Ving (+ O + ANA.).

Aux. Aux. Aux. Ord.

(-) S + would/should + not + have + been + Ving (+ O + ANA.).

Aux. Aux. Aux. Ord.

(?) Would/should + S + have + been + Ving (+ O + ANA.)? - Yes, S + would/should.

Aux. Aux. Aux. Ord. - No, S + would/should + not.

(-) Would/should + S + not + have + been + Ving (+ O + ANA.)?

Wouldn't shouldn't + S + have + been + Ving (+ O + ANA.)?

Aux. Aux. Aux. Ord.

e.g.:

☞ (+) She would have been watching the film.

(-) She wouldn't have been watching the film.

(?) Would she have been watching the film?

i. Yes, she would.

ii. No, she wouldn't.

(-) Would she not have been watching the film?

Wouldn't she have been watching the film?

➤ Nominal sentence form.

☞ Sama dengan bentuk kalimat nominal yang ada pada tenses Past Future Perfect.

b. Time signal (Keterangan waktu)

• By last Christmas : Menjelang Natal tahun lalu.

• By the end of this month + Past signal : Menjelang akhir bulan ini + tanda waktu lampau.

c. Function (Fungsi).

1) Fungsi tenses Past Future Perfect Continuous sama dengan fungsi tenses Past Future Perfect.

EXERCISE 12

❖ They would have been going to the market.

1. I :
2. - :
3. ? :
4. She :
5. + :
6. We :
7. Anto :
8. - :
9. ? :
10. + :

DAFTAR PUSTAKA

Bussman, Hadumond. 1996. *Dictionary of Language and Linguistics*. New York : Routledge

Comrie, Bernard. 1998. *Aspect*. Cambridge : Cambridge University Press

Dahl, Osten. 1985. *Tense and Aspect System*. Oxford : Basil Blackwell

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia

Tadjudin, Moh. 2005. *Aspektualitas dalam Kajian Linguistik*. Bandung : PT Alumni

Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

<https://littlestoriesoflanguages.wordpress.com/2012/04/08/aspect-linguistik/> diakses pada tanggal

05 Desember 2014

1123 Kata Bijak Motivasi Bahasa Inggris & Artinya 'SUPER' _ SekolahBahasaInggris.com.htm.

Suherman, 2013, *Top Grammar A Guide to Write English*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.